

ABSTRAK

Muhammad Firly NIM 1203060074: Tindak Pidana Pelecehan Seksual di *Commuter Line* Studi Pada Pasal 6 UU No 12 Tahun 2022 Tentang Pidana Kekerasan Seksual dan perspektif Hukum Pidana Islam

Latar belakang dari penulisan skripsi ini adalah penerapan pasal 6 UU No.12 Tahun 2022 yang terjadi di *Commuter Line*, Dalam konteks pelecehan seksual di *Commuter Line*, salah satu bentuk kekerasan seksual yang sering terjadi adalah pelecehan seksual secara fisik, yang melibatkan tindakan merendahkan martabat seseorang dengan cara menyentuh bagian tubuh yang tidak diinginkan seperti meraba, menggesek dan memepet para korban. Sehingga menyebabkan ketakutan bagi para pengguna *Commuter Line*.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau penerapan pada Pasal 6 Undang-Undang No.12 Tahun 2022 tentang Pidana Kekerasan Seksual dan melibatkan perspektif hukum pidana Islam untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai fenomena pelecehan seksual. Dan untuk mengetahui pengujian pasal 6 UU No. 12 Tindak Kekerasan Seksual tentang pelecehan seksual di *Commuter Line*.

Kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah konsep pemidanaan yang menggabungkan aspek pembalasan dan rehabilitasi, dengan fokus pada menghukum pelaku dan membimbing mereka menuju perbaikan diri. Selain itu, pendekatan penelitian ini juga mengintegrasikan prinsip-prinsip Maqashid Syari'ah yang menitikberatkan pada pemeliharaan agama, jiwa, akal, dan keturunan dalam konteks penanganan kasus pelecehan seksual di *Commuter Line*.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan yuridis normatif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data utamanya adalah UU No. 12 tahun 2022, Al-Qur'an, dan Hadis, serta menggunakan data sekunder sebagai tambahan untuk mendukung penjelasan dalam penyusunan penelitian.

Hasil penelitian menyimpulkan dalam konteks hukum pidana, *pertama*, penegakan hukum terhadap pelaku pelecehan seksual di *Commuter Line* menurut pasal 6 uu no.12 tahun 2022 berupa sanksi penjara dalam kurun waktu 4-12 tahun atau pembayaran denda yang telah ditentukan. Sehingga ada efek jera yang dialami oleh pelaku agar tidak melakukan kejahatan tersebut. *Kedua*, dalam hukum pidana Islam, pelecehan seksual masuk ke dalam jarimah *ta'zir* dan sanksi yang dijatuhkan yakni berupa cambukan sebanyak 80 kali atau diasingkan. *Ketiga*, relevansi antara hukum positif maupun hukum pidana Islam menempatkan perlindungan terhadap korban sebagai prioritas dan menjadikan pemerintah sebagai pengatur kebijakan.

Kata Kunci: *Commuter Line*, Islam, Pelecehan

ABSTRACT

Muhammad Firly NIM 1203060074: The Crime of Sexual Harassment on the Commuter Line Study on Article 6 of Law No. 12 of 2022 concerning Criminal Sexual Violence and the perspective of Islamic Criminal Law.

The background of writing this thesis is the application of article 6 of Law No.12 of 2022 which occurs on the Commuter Line, In the context of sexual harassment on the Commuter Line, one form of sexual violence that often occurs is physical sexual harassment, which involves the act of degrading a person's dignity by touching unwanted body parts such as groping, rubbing and squeezing the victims. Thus causing fear for Commuter Line users.

This study aims to review the application of Article 6 of Law No.12 of 2022 on Criminal Sexual Violence and involves the perspective of Islamic criminal law to provide comprehensive insight into the phenomenon of sexual harassment. And to find out the testing of Article 6 of Law No. 12 on Sexual Violence on sexual harassment on the Commuter Line.

The framework that underlies this research is the concept of punishment that combines aspects of retribution and rehabilitation, with a focus on punishing perpetrators and guiding them towards self-improvement. In addition, this research approach also integrates the principles of Maqashid Shari'ah which emphasizes the maintenance of religion, soul, mind, and offspring in the context of handling sexual harassment cases on the Commuter Line.

This research uses the literature method with a normative juridical approach and uses qualitative research. The main data sources are Law No. 12 of 2022, the Qur'an, and Hadith, and use secondary data as an addition to support the explanation in the preparation of the research.

The results of the study concluded in the context of criminal law, first, law enforcement against perpetrators of sexual harassment on the Commuter Line according to article 6 of law no.12 of 2022 in the form of prison sanctions within a period of 4-12 years or payment of a predetermined fine. So that there is a deterrent effect experienced by the perpetrator so as not to commit the crime. Second, in Islamic criminal law, sexual harassment is included in jarimah ta'zir and the sanctions imposed are in the form of 80 lashes or exile. Third, the relevance between positive law and Islamic criminal law places the protection of victims as a priority and makes the government a policy regulator.

Keywords: Commuter Line, Islam, Harassment